



Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberculosis Paru

Indra Gilang Pamungkas¹, Velia Rahmadhani^{2*}, Agung Setiyadi³, Nuniek Setyo Wardani⁴

^{1,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

^{2*}Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Profesi Ners, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

*Email: veliarahmaa@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Keberhasilan pengobatan menurun sebanyak 4% dari tahun 2013 dan 2016. Hal tersebut membutuhkan analisis lebih lanjut. Pengetahuan dan motivasi menjadi salah satu faktor predisposisi pada keberhasilan pengobatan. Namun, hasil penelitian masih ada yang menunjukkan adanya kesenjangan dimana pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan keberhasilan pengobatan, sedangkan sebagian responden menunjukkan motivasi yang negatif. Penelitian ini dilakukan untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan motivasi terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien TB Paru.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *cross sectional* terhadap 72 responden di RS Menteng Mitra Afia. Pasien yang diikutsertakan pada penelitian ini memiliki kondisi yang stabil dengan dilihat melalui pengukuran tanda-tanda vital, dan telah melakukan pengobatan selama 6 bulan yang dilihat melalui lembar pengobatan pasien. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil dan Pembahasan: Hasil menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien TB Paru. Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pasien, sedangkan motivasi diperlukan untuk mendorong pasien agar terlibat secara aktif dalam pengendalian penyakit.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien TB Paru

Kata kunci: Motivasi, Pengetahuan, Pengobatan, Tuberculosis

Abstract

Introduction: Treatment success decreased by 4% between 2013 and 2016. This requires further analysis. Knowledge and motivation are among the predisposing factors for treatment success. However, research results still show a gap where knowledge does not significantly correlate with treatment success, while some respondents show negative motivation. This study assessed the relationship between knowledge and motivation for treatment success in patients with pulmonary TB.

Methods: This study used a quantitative design with a cross-sectional method of 72 respondents at Menteng Mitra Afia Hospital. Patients included in this study had a stable condition as seen through the measurement of vital signs, and had been on treatment for 6 months as seen through the patient's treatment sheet. Data analysis was performed using the chi-square statistical test.

Results and Discussion: The results showed a significant relationship between knowledge and motivation in the success of treatment in patients with pulmonary tuberculosis. Knowledge is influenced by the information received. The more information received, the better knowledge the patient will have, while motivation is needed to encourage patients to be actively involved in disease control.

Conclusion: This study shows a significant relationship between knowledge and motivation in treatment success in patients with pulmonary tuberculosis.

Keywords: Knowledge, Motivation, Treatment, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini

biasanya menyerang paru-paru, tetapi organ mana pun dapat terinfeksi. TB merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia akibat penyakit menular yang sebenarnya

dapat disembuhkan(1,2). Angka kejadian TB sangat besar baik di Dunia maupun di Indonesia.

Angka kejadian TB perlu untuk diperhatikan. Pada tahun 2023, diperkirakan 10,8 juta orang menderita TB di seluruh dunia, termasuk 6,0 juta pria, 3,6 juta wanita dan 1,3 juta anak-anak. TBC ada di semua negara dan kelompok usia(3). Prevalensi tuberkulosis di Indonesia adalah 759,1 (95% CI: 589,7-960,8) per 100.000 penduduk usia 15 tahun ke atas dengan kecenderungan prevalensi TB yang meningkat seiring bertambahnya usia. Prevalensi TB lebih tinggi pada kelompok umur lebih dari 65 tahun dibandingkan kelompok lainnya yaitu 1.581,7 per 100.000 penduduk(4). Hal ini menunjukkan besarnya angka kejadian TB, sehingga harus diatasi.

Salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan dan atasi adalah keberhasilan pengobatan pasien. Cakupan pengobatan TB merupakan salah satu dari sepuluh indikator prioritas untuk mencapai tujuan Strategi End TB. Namun, tingkat keberhasilan pengobatan telah menurun dari 86% pada tahun 2013 menjadi 82% pada tahun 2016(5,6). Hal tersebut menunjukkan adanya masalah dengan penurunan sebesar 4% pada tingkat keberhasilan pengobatan.

Keberhasilan pengobatan pada pasien TB disebabkan oleh berbagai faktor. Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang dimiliki oleh pasien untuk keberhasilan pengobatan TB(7). Pengetahuan merupakan salah satu domain pembentukan perilaku dalam pengobatan tuberkulosis, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan tuberkulosis dan mencegah terjadinya tuberkulosis berulang(7,8). Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan atau keberhasilan pengobatan pada pasien TB(9). Hal ini menunjukkan jika masih adanya kesenjangan antara pengetahuan dan keberhasilan pengobatan sehingga memerlukan pembahasan yang lebih mendalam.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien adalah motivasi. Motivasi berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku(10). Motivasi positif yang dimiliki oleh pasien tentang pengobatan TB diharapkan akan mendorong pasien untuk menjalani pengobatan TB hingga

sembuh(11). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 40,9% responden memiliki motivasi negatif pada kelompok kasus dan 59,1% pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya sebagian responden memiliki motivasi yang negatif. Penelitian ini dilakukan untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan motivasi pasien terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Besar sampel dipilih berdasarkan *total sampling* sehingga terdapat 72 pasien yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pasien yang diikutsertakan pada penelitian ini memiliki kondisi yang stabil dengan dilihat melalui pengukuran tanda-tanda vital, dan telah melakukan pengobatan selama 6 bulan yang dilihat melalui lembar pengobatan pasien.

Penelitian ini mengukur 3 variabel seperti pengetahuan, motivasi, dan keberhasilan pengobatan. Pengetahuan pasien dinilai menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Hasil uji validitas telah dilakukan dengan nilai r hitung 0,964 > r tabel yaitu 0,361. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah guttman, sehingga jika jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0. Variabel motivasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan. Pertanyaan berisi mengenai dorongan dalam diri pasien selama pengobatan TB sehingga bisa berhasil dalam melakukan pengobatan. Skala yang diukur menggunakan likert yang dengan rentang sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variabel keberhasilan pengobatan dilihat melalui lembar pengobatan TB01. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Penelitian ini dilakukan di Poli Paru RS Menteng Mitra Afia pada bulan Agustus - Desember 2023. Penelitian ini telah mendapatkan surat izin dengan Nomor 016/SDM/DIKLAT/RSMMA/IX/2023 dan lolos uji etik penelitian dengan nomor 005/KEPK/UBN/1/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan jika mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 40 responden (55,6%), sedangkan laki-laki berjumlah 32 responden (44,4%). Responden mayoritas memiliki pengetahuan

cukup dengan jumlah sebesar 39 responden (54,2%), motivasi cukup dengan jumlah 38 responden (52,8%), dan pengobatan yang berhasil sebesar 53 responden (73,6%). Hasil tersebut disajikan dalam tabel 1.

Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi terhadap keberhasilan pengobatan pasien dengan nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,003 dan 0,018.

Pengetahuan merupakan salah satu domain pembentukan perilaku dalam pengobatan tuberkulosis, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan tuberkulosis dan mencegah terjadinya tuberkulosis berulang(7,8). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mudah dalam menerima informasi. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pasien(12). Hal tersebutlah yang menyebabkan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis menjadi baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Pengetahuan, Motivasi, dan Keberhasilan Pengobatan Pasien (n=72)

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	56,5
Perempuan	40	44,4
Pengetahuan		

Kurang	9	12,5
Cukup	39	54,2
Baik	24	33,3
Motivasi		
Kurang	20	27,8
Cukup	38	52,8
Baik	14	19,4
Keberhasilan Pengobatan		
Tidak Berhasil	19	26,4
Berhasil	53	73,6

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi terhadap keberhasilan pengobatan pasien dengan nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,003 dan 0,018. Hasil ini ditampilkan pada tabel 2.

Pengetahuan merupakan salah satu domain pembentukan perilaku dalam pengobatan tuberkulosis, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan tuberkulosis dan mencegah terjadinya tuberkulosis berulang(7,8). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mudah dalam menerima informasi. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pasien(12). Hal tersebutlah yang menyebabkan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis menjadi baik.

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Pengobatan pada Pasien TB Paru

Variabel		Keberhasilan Pengobatan				Total		<i>p-value</i>
		Tidak Berhasil		Berhasil		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Kurang	6	8,30	3	4,20	9	12,50	0,003*
	Cukup	11	15,30	28	38,90	39	54,20	
	Baik	2	2,80	22	30,50	24	33,30	
Motivasi	Kurang	10	13,90	10	13,90	20	27,80	0,018*
	Cukup	7	9,70	31	43,00	38	52,70	
	Baik	2	2,80	12	16,70	14	19,50	

Sumber: Data Primer, 2023

Ket: *Ada hubungan yang signifikan (*p-value* < 0,05)

Pengetahuan tidak hanya harus diperhatikan pada penderita tuberkulosis itu sendiri, pengetahuan pengawas menelan obat juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis, terutama kepatuhan dalam pengobatan DOTS. Peningkatan pengetahuan penderita tuberkulosis dapat melalui pemberian penyuluhan dan konseling dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan keberhasilan pengobatan penderita tuberkulosis(13).

Motivasi dapat mendorong pasien TB untuk menyelesaikan pengobatan sehingga mencapai kesembuhan. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan interaksi antara perilaku dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan, menurunkan, atau mempertahankan perilaku. Motivasi diperlukan untuk mendorong pasien agar terlibat secara aktif dalam pengendalian penyakit(14).

Motivasi dapat meningkatkan kesadaran pasien *tuberculosis* untuk menyelesaikan pengobatan. Penderita TB memiliki kecemasan dan merasa tidak berguna

sehingga dengan dukungan motivasi dapat memberikan semangat untuk pasien TB sembuh dan berhasil dari penyakitnya. Penderita TB yang tidak patuh dalam mengkonsumsi OAT salah satunya karena masalah psikologis pada diri penderita yaitu hilangnya motivasi pasien untuk sembuh yang menyebabkan ketidakpatuhan pasien TB untuk menjalani pengobatan(15).

Penelitian ini menggunakan besar sampel yang belum cukup banyak sehingga penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk menunjukkan gambaran hubungan antar variabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan yang bermakna terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien TB Paru. Intervensi keperawatan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi sehingga pada akhirnya pasien dapat menunjukkan keberhasilannya dalam pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lewis S, Dirksen SR, Heitkemper MM, Bucher L, Harding MM. Medical Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems. 9th ed. United States: Elsevier; 2014.
2. Rahmadhani V, Setiyadi A, Wardani NS, Pamungkas IG. Family And Social Support on Successful Treatment of Pulmonary Tuberculosis Patients: A Cross-Sectional Study. *Celebes Nursing Journal* [Internet]. 2024 Jun 30;1(1):16–9. Available from: <https://celebesnursingjournal.com/index.php/CNJ/article/view/3>
3. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/tuberculosis#:~:text=In%202023%2C%20an%20estimated%2010.8,TB%20is%20curable%20and%20preventable.2024.Tuberculosis>.
4. Noviyani A, Nopsopon T, Pongpirul K. Variation of tuberculosis prevalence across diagnostic approaches and geographical areas of Indonesia. *PLoS One*. 2021 Oct 1;16(10 October).
5. World Health Organization. *The End TB Strategy*. Switzerland: World Health Organization; 2015.
6. Torres NMC, Rodríguez JJQ, Andrade PSP, Arriaga MB, Netto EM. Factors predictive of the success of tuberculosis treatment: A systematic review with meta-analysis. *PLoS One*. 2019 Dec 1;14(12).
7. Putra KWR, Toonsiri C. Factors related to the successful treatment of tuberculosis: A literature review. Vol. 5, *Belitung Nursing Journal*. Belitung Raya Publisher - Belitung Raya Foundation; 2019. p. 136–46.
8. Tang Y, Zhao M, Wang Y, Gong Y, Yin X, Zhao A, et al. Non-adherence to anti-tuberculosis treatment among internal migrants with pulmonary tuberculosis in Shenzhen, China: A cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2015 May 8;15(1).
9. Sari ID, Mubasyiroh R, Supardi S, Penelitian P, Pengembangan D, Daya S, et al. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014. 2016.

10. Krisna Dona Br Sembiring, Nur'aini Nur'aini, Aida Fitria. Analysis of Factors Affecting the Success of Pulmonary TB Treatment in the Working Area of Puskesmas Sukaramai, Pakpak Bharat District. *The International Science of Health Journal* [Internet]. 2024 Aug 31;2(3):80–95. Available from: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/ishel/article/view/1359>
11. Pulungan RM, Permatasari P. Predisposing and Enabling Factors Relationship with Successful Treatment of Pulmonary Tuberculosis (TB). 2021; Available from: <http://jkp.poltekkesmataram.ac.id/index.php/home/index>
12. Dzeyie KA, Basu S, Dikid T, Bhatnagar AK, Chauhan LS, Narain JP. Epidemiological and behavioural correlates of drug-resistant tuberculosis in a Tertiary Care Centre, Delhi, India. *Indian Journal of Tuberculosis*. 2019 Jul 1;66(3):331–6.
13. Tolossa D, Medhin G, Legesse M. Community knowledge, attitude, and practices towards tuberculosis in Shinile town, Somali regional state, eastern Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2014 Aug 7;14(1).
14. Sukartini T, Minarni I, Asmoro CP. Family Support, Self-efficacy, Motivation, and Treatment Adherence in Multidrug-resistant Tuberculosis Patients. In Scitepress; 2019. p. 178–82.
15. Kurniasih E, Daris Sa'adah H, Keperawatan A, Ngawi P. Pengaruh Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi Kabupaten Ngawi. 2017.